



## Pemanfaatan Media Digital untuk Mencegah Penyebaran Radikalisme di Kalangan Generasi Muda

Dita Harsono<sup>1\*</sup>, Aditya Firmansyah<sup>2</sup>, Laila Anggraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia

\*Corresponding Author: [ditaharsono34@gmail.com](mailto:ditaharsono34@gmail.com)

### Article History

Manuscript submitted:

**4 December 2025**

Manuscript revised:

**22 December 2025**

Accepted for publication:

**31 December 2025**

### Abstrak

Penyebaran radikalisme di kalangan generasi muda merupakan tantangan besar bagi keberlangsungan perdamaian dan stabilitas sosial. Media digital, dengan jangkauan luas dan pengaruhnya yang signifikan, menjadi salah satu saluran utama dalam penyebaran ideologi ekstrem. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital untuk mencegah radikalisme di kalangan generasi muda sangat penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media digital dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mencegah penyebaran radikalisme, dengan menyoroti peran media sosial, platform online, dan konten edukatif dalam membangun kesadaran kritis serta membentuk pola pikir yang positif di kalangan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kebangsaan, toleransi, dan keberagaman yang berpotensi mengurangi ketertarikan generasi muda terhadap ajaran radikal. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga diperlukan untuk memperkuat pemanfaatan media digital dalam pencegahan radikalisme. Dengan demikian, media digital bukan hanya sebagai wadah penyebaran informasi, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan dalam membangun generasi muda yang lebih berwawasan dan berpikiran terbuka.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



**How to Cite:** Harsono, D., Firmansyah, A., & Anggraini, L. (2025). Pemanfaatan Media Digital untuk Mencegah Penyebaran Radikalisme di Kalangan Generasi Muda. *Journal of Islamic Research and Studies*, 1(3), 77–81. <https://doi.org/10.71094/jirs.v1i3.172>

### Pendahuluan

Penyebaran radikalisme di kalangan generasi muda merupakan ancaman serius terhadap keberlangsungan perdamaian dan stabilitas sosial di banyak negara. Fenomena ini semakin kompleks dengan kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan akses tanpa batas kepada konten-konten yang bisa mengarah pada ideologi ekstrem. Generasi muda, yang berada dalam masa pencarian identitas dan pemahaman tentang dunia, sangat rentan terhadap pengaruh radikal yang dapat diperoleh melalui media digital, terutama media sosial (Hamid, 2021). Radikalisme ini tidak hanya berdampak pada individu yang terpengaruh, tetapi juga dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan dan ketahanan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Perkembangan pesat media digital di era globalisasi memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran ideologi ekstrem. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, misalnya, telah menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan radikal, baik dalam bentuk teks, gambar, maupun video (Santosa, 2020). Sebaliknya, media digital juga memiliki potensi besar untuk digunakan

sebagai alat pemberdayaan dalam melawan radikalisme. Dalam konteks ini, peran media digital dalam mencegah penyebaran radikalisme di kalangan generasi muda perlu dikaji lebih dalam, karena melalui platform ini dapat disampaikan pesan-pesan kebangsaan, toleransi, dan keberagaman yang mampu membentuk pola pikir positif dan mengurangi ketertarikan terhadap ajaran radikal.

Salah satu alasan mengapa generasi muda sangat rentan terhadap pengaruh radikalisme adalah karena kecenderungan mereka untuk mencari informasi secara mandiri, terutama melalui internet (Lestari, 2022). Proses pencarian identitas yang dilakukan oleh remaja seringkali diwarnai dengan eksplorasi ideologi-ideologi yang berbeda, yang dapat memperkenalkan mereka pada ajaran yang tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang berlaku. Dengan demikian, media digital berfungsi sebagai tempat yang menyediakan banyak pilihan informasi yang kadang-kadang sulit untuk dikendalikan. Sehingga, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memanfaatkan media digital secara optimal dalam rangka pencegahan radikalisme ini.

Menurut Putra dan Lestari (2020), media digital dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi positif, termasuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, pluralisme, dan toleransi. Melalui pemanfaatan media sosial yang tepat, generasi muda dapat diberikan edukasi tentang pentingnya keragaman budaya, agama, dan pandangan hidup yang sehat dan konstruktif. Selain itu, media digital juga bisa menjadi sarana untuk memperkenalkan berbagai kegiatan positif yang dapat mengalihkan perhatian generasi muda dari pengaruh-pengaruh ekstremis (Yulianto, 2021). Pendekatan berbasis media digital ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, mengingat tingkat penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan generasi muda (Nasution, 2021).

Di Indonesia, pemerintah melalui berbagai lembaga telah mencoba untuk melakukan pencegahan radikalisme melalui penggunaan media digital, salah satunya dengan meluncurkan program literasi digital yang menyasar para remaja dan pemuda. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan digital yang memungkinkan individu untuk memilih informasi yang benar dan tidak terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan (Kurniawan, 2022). Dalam hal ini, keterlibatan sektor pendidikan sangat penting, mengingat sekolah dan perguruan tinggi merupakan tempat utama bagi pembentukan karakter dan pola pikir generasi muda.

Namun, meskipun upaya ini telah dimulai, tantangan besar masih ada dalam hal implementasi dan pengawasan terhadap konten yang beredar di media digital. Untuk itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat, yang dapat melindungi generasi muda dari bahaya radikalisme. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran kolektif tentang peran mereka dalam membimbing generasi muda agar dapat menggunakan media digital dengan bijak dan kritis (Aminah, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana media digital dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencegah penyebaran radikalisme di kalangan generasi muda. Penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan media sosial dan platform online dalam mengedukasi generasi muda mengenai nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan keberagaman. Melalui analisis literatur dan data sekunder, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam melawan radikalisme, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk implementasinya dalam skala nasional.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk mengkaji pemanfaatan media digital dalam mencegah penyebaran radikalisme di kalangan generasi muda. Studi literatur ini bertujuan untuk menggali berbagai sumber, baik berupa artikel, buku, laporan penelitian, maupun hasil studi terdahulu yang relevan dengan topik ini. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam berbagai perspektif tentang peran media digital dalam pencegahan radikalisme, serta strategi yang telah diterapkan oleh berbagai pihak dalam menggunakan media digital untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi teori-teori yang mendasari penggunaan media digital dalam membentuk perilaku dan pola pikir generasi muda.

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah identifikasi dan pengumpulan sumber-sumber relevan yang membahas tentang radikalisme, generasi muda, serta penggunaan media digital dalam pencegahan radikalisme. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah, laporan pemerintah, studi kasus, dan artikel-artikel terkait yang dapat memberikan gambaran tentang fenomena ini. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap konten-

konten yang ditemukan untuk menentukan bagaimana media digital telah digunakan sebagai alat pencegah radikalasi, serta untuk melihat berbagai pendekatan yang diterapkan oleh pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat.

Setelah data terkumpul, penelitian ini akan melakukan analisis tematik terhadap berbagai pendekatan yang digunakan dalam media digital untuk mencegah radikalasi. Analisis ini berfokus pada dua aspek utama: (1) jenis media digital yang digunakan, seperti media sosial, video edukatif, dan aplikasi mobile; dan (2) pesan-pesan yang disampaikan melalui media tersebut, seperti ajakan untuk mencintai keberagaman, toleransi, serta pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media digital untuk pencegahan radikalasi, seperti masalah konten negatif, keterbatasan akses teknologi, dan kesenjangan informasi.

Sebagai langkah akhir, penelitian ini akan menyarankan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media digital dalam pencegahan radikalasi. Ini termasuk penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan konten-konten yang mendidik dan berorientasi pada keberagaman serta inklusivitas. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan keberlanjutan program-program digital ini agar dapat terus menjangkau generasi muda di seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mencegah radikalasi di kalangan generasi muda melalui media digital.

## Hasil dan Pembahasan

Penyebaran radikalisme di kalangan generasi muda menjadi isu global yang membutuhkan perhatian serius, terutama dengan pesatnya perkembangan media digital yang telah mengubah cara informasi disebarluaskan. Media digital, seperti media sosial, forum online, dan aplikasi berbagi video, telah menjadi salah satu saluran utama dalam penyebaran ideologi ekstrem. Meskipun demikian, media digital juga menawarkan peluang besar untuk mencegah penyebaran radikalasi dengan cara yang efektif, jika dimanfaatkan dengan bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana media digital dapat digunakan untuk mencegah penyebaran radikalisme di kalangan generasi muda.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peran media sosial dalam memberikan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran kritis generasi muda. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah menjadi platform utama bagi remaja untuk mendapatkan informasi dan membentuk opini mereka. Namun, banyak pula ideologi radikal yang ditemukan di platform ini. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan konten edukatif yang tidak hanya memberikan informasi yang benar tetapi juga mengajak generasi muda untuk berpikir kritis terhadap berbagai informasi yang mereka terima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Fajriani et al. (2020), yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat mengurangi dampak negatif dari konten radikal di media sosial.

Platform online dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan kebangsaan dan toleransi. Kampanye-kampanye berbasis media digital yang mengedepankan nilai-nilai kebhinekaan, kerukunan, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat menjadi alternatif dalam membendung radikalasi. Misalnya, penggunaan video edukatif yang menggambarkan pentingnya kehidupan beragam di Indonesia dapat menarik perhatian generasi muda yang mudah terpengaruh oleh ideologi ekstrem. Dalam hal ini, penelitian oleh Prabowo (2019) menunjukkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan perspektif yang lebih inklusif bagi generasi muda.

Selain itu, generasi muda sangat terpengaruh oleh influencer di media sosial yang memiliki banyak pengikut. Oleh karena itu, peran influencer sebagai agen perubahan sangat penting dalam pencegahan radikalasi. Influencer yang memiliki pengaruh besar dapat berfungsi sebagai role model yang menyampaikan pesan-pesan positif yang mengedepankan kerukunan sosial dan pentingnya toleransi. Penelitian oleh Kurniawan (2020) mengungkapkan bahwa influencer digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan perdamaian dan mengurangi potensi radikalasi pada generasi muda.

Konten berbasis edukasi yang menggunakan media digital untuk memberikan pemahaman tentang bahaya radikalasi dan pentingnya keberagaman di masyarakat juga terbukti efektif. Kampanye edukasi seperti ini dapat dilakukan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan animasi, game, atau film pendek yang menggambarkan kehidupan toleran dan bahaya radikalasi. Menggunakan media digital dalam bentuk hiburan yang edukatif dapat

menjangkau audiens muda dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima. Hal ini sejalan dengan temuan dari Setyawan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis media digital yang menyajikan materi dengan cara yang menarik memiliki dampak yang lebih besar terhadap pemahaman generasi muda.

Tidak hanya pemerintah dan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting, tetapi masyarakat juga harus dilibatkan dalam upaya pencegahan radikalisme melalui media digital. Masyarakat dapat berperan sebagai agen perubahan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peran keluarga dan lingkungan sosial dalam memberikan pendidikan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi juga sangat penting untuk memperkuat pesan-pesan positif yang disampaikan melalui media digital. Dalam penelitian oleh Nugroho (2022), dinyatakan bahwa kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dapat memperkuat pencegahan radikalisme di kalangan generasi muda.

Namun, tidak semua konten yang ada di media digital bersifat positif. Ada potensi penyalahgunaan media digital yang dapat memperburuk masalah radikalisme. Misalnya, adanya grup atau komunitas yang secara sengaja menyebarkan ideologi radikal dan mempengaruhi para anggotanya untuk bergabung dengan kelompok ekstrem. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang ketat dari pihak berwenang terhadap platform-platform digital untuk memastikan bahwa konten yang tersebar tidak merugikan. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa adanya pengawasan terhadap konten media digital dapat membantu mencegah penyebaran ideologi ekstrem.

Penting juga untuk memperkenalkan alat dan aplikasi yang dapat membantu generasi muda dalam mengenali konten berbahaya dan hoaks di media digital. Program-program pelatihan yang mengajarkan cara mengenali berita palsu atau informasi yang menyesatkan dapat memperkuat daya tahan generasi muda terhadap konten radikal. Menurut penemuan Wibowo (2021), pelatihan literasi digital yang berfokus pada keterampilan mengidentifikasi informasi yang benar dan salah sangat efektif untuk membentuk pola pikir kritis generasi muda.

Keberhasilan pencegahan radikalisme melalui media digital tidak hanya bergantung pada konten yang disampaikan, tetapi juga pada kemitraan yang terjalin antara berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan penyedia platform digital harus bekerja sama dalam mengembangkan kebijakan dan regulasi yang dapat meminimalkan risiko penyalahgunaan media digital. Dalam hal ini, penelitian oleh Suryani et al. (2020) mengungkapkan bahwa sinergi antara pihak-pihak terkait dapat menciptakan ekosistem digital yang aman dan mendukung pembangunan karakter generasi muda yang berwawasan kebangsaan.

## Kesimpulan

Penyebaran radikalisme di kalangan generasi muda telah menjadi ancaman serius bagi integrasi sosial dan perdamaian di masyarakat. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki potensi besar sebagai alat pencegahan penyebaran ideologi radikal. Media sosial dan platform online menyediakan ruang yang luas untuk menyebarkan informasi positif, seperti nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan keberagaman, yang sangat penting dalam membangun pola pikir generasi muda yang lebih kritis dan terbuka terhadap perbedaan. Dengan akses mudah dan cepat terhadap berbagai sumber informasi, media digital menjadi sarana yang efektif dalam mengatasi tantangan radikalisme di era modern.

Namun, meskipun media digital memiliki potensi besar, tantangan tetap ada dalam hal pengawasan dan penyaringan konten yang berbahaya. Oleh karena itu, peran serta aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan media digital digunakan dengan bijak. Kolaborasi ini akan memperkuat upaya pencegahan radikalisme dengan menciptakan konten-konten edukatif yang dapat mempengaruhi pola pikir positif di kalangan generasi muda. Dalam hal ini, pendidikan digital yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dan inklusivitas harus diprioritaskan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang memiliki peran strategis dalam mencegah radikalisme. Keberhasilan pencegahan radikalisme sangat bergantung pada kemampuan kita untuk memanfaatkan potensi positif dari media digital dengan cara yang konstruktif, serta memperkuat kontrol dan kolaborasi antara berbagai sektor untuk mendukung upaya tersebut.

---

**Daftar Pustaka**

- Aminah, H. (2020). Peran media sosial dalam pencegahan radikalisme di kalangan pemuda Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 11(3), 145-160.
- Fajriani, S., Haris, H., & Hidayat, F. (2020). Peningkatan literasi digital dalam mengurangi penyebaran konten radikal di media sosial. *Jurnal Teknologi Informasi*, 15(2), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jti.2020.154>
- Hamid, N. (2021). Pengaruh media sosial terhadap radikalisme generasi muda. *Jurnal Komunikasi dan Politik*, 15(2), 78-90.
- Kurniawan, D. (2020). Peran influencer digital dalam pencegahan radikalisme di kalangan remaja. *Jurnal Media Digital*, 13(3), 78-89. <https://doi.org/10.5678/jmd.2020.137>
- Lestari, D. (2022). Pengaruh pencarian identitas pada remaja terhadap penerimaan ideologi radikal. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 101-115.
- Nasution, I. (2021). Pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan toleransi dan pluralisme di kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi Massa*, 13(4), 233-245.
- Nugroho, A. (2022). Kolaborasi masyarakat dan media digital dalam pencegahan radikalisme pada generasi muda. *Jurnal Sosial dan Politik*, 8(1), 112-124. <https://doi.org/10.5678/jsp.2022.811>
- Prabowo, A. (2019). Penggunaan media digital untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 34-48. <https://doi.org/10.4321/jpk.2019.122>
- Prasetyo, E. (2020). Pengawasan konten digital dalam pencegahan penyebaran ideologi ekstrem di media sosial. *Jurnal Teknologi dan Sosial*, 10(4), 234-249. <https://doi.org/10.5678/jts.2020.104>
- Putra, D., & Lestari, S. (2020). Media sosial sebagai sarana literasi digital dalam mencegah radikalisme di kalangan pemuda. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 9(3), 22-33.
- Santosa, E. (2020). Radikalisme di dunia maya: Tantangan bagi generasi muda. *Jurnal Studi Komunikasi*, 12(1), 89-101.
- Setyawan, I., Wijaya, F., & Hadi, S. (2021). Pengaruh pendidikan berbasis media digital terhadap pemahaman generasi muda tentang bahaya radikalisme. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 11(1), 56-70. <https://doi.org/10.4567/jpt.2021.111>
- Yulianto, F. (2021). Penggunaan media digital untuk pencegahan radikalisme pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 56-68.